

**RIFA'AH AL-TAHTAWI: PEMIKIRAN PENDIDIKAN PEREMPUAN DI
MESIR TAHUN 1826-1873 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun oleh :
Putri Ayu Oktaviani
NIM: 15120013

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Oktaviani

NIM : 15120013

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Putri Ayu Oktaviani

NIM: 15120013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi naskah skripsi yang berjudul:

RIFA'AH AL-TAHTAWI: PEMIKIRAN PENDIDIKAN PEREMPUAN DI MESIR TAHUN 1826-1873 M

Yang ditulis oleh:

Nama : Putri Ayu Oktaviani

NIM : 15120013

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum, wr, wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Fatiyah, S.Hum., M.A

NIP: 198112062011012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1652/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : RIFA'AH AL-TAHTAWI: PEMIKIRAN PENDIDIKAN PEREMPUAN DI MESIR
TAHUN 1826-1873 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI AYU OKTAVIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 15120013
Telah diujikan pada : Senin, 18 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 6308882b387a1



Pengaji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 630843aa7a687



Pengaji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63087de5715a4



Yogyakarta, 18 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6308cfdd045ac

MOTTO

kamu tidak perlu menjadi hebat untuk memulai,

tetapi kamu harus mulai menjadi hebat

-Zig Ziglar



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Bapak, Ibu, Suami dan orang-orang yang senantiasa mendukungku.



ABSTRAK

Pada abad kedelapan belas, perempuan yang mendapatkan akses pendidikan belum merata ke berbagai golongan masyarakat. Hanya anak-anak yang berasal dari keturunan menengah ke atas dan keturunan para ulama yang lebih mudah mendapat akses pendidikan. Sedangkan Anak-anak perempuan menengah ke bawah hanya diajarkan kecakapan dalam urusan domestik. Rifa'ah Al-Tahtawi sebagai seorang pembaharu yang berasal dari kalangan bangsawan menganggap penting untuk memberikan akses pendidikan perempuan pada berbagai kelas sosial. Rifa'ah beranggapan bahwa dengan diberikannya akses pendidikan yang baik kepada perempuan, maka perempuan akan lebih baik lagi dalam menangani urusan domestik.

Penelitian ini mengkaji pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah. Penelitian ini mengambil tahun 1826 sebagai batasan awal mula Rifa'ah menaruh perhatian khusus kepada pendidikan perempuan dan tahun 1873 Rifa'ah meninggal dunia. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah pemikiran dengan menggunakan teori tahapan pemikiran Ibnu Khaldun yang berusaha menganalisis fase-fase seseorang dalam berpikir mulai dari kemampuan mengidentifikasi suatu masalah atau objek, kemampuan menerima ide-ide pemikiran, dan kemampuan memperoleh pengetahuan yang lebih bersifat responsif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengandalkan sumber primer berupa buku yang berjudul *Al-Murshid al-Amin fi Tarbiyat al-Banat wa al-Banin* karya Rifa'ah al-Tahtawi mengenai sistem pendidikan untuk anak laki-laki dan anak perempuan serta sumber sekunder berupa buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian seperti biografi dan kondisi sosial Mesir abad ke-18 dan abad ke-19. Kemudian terhadap sumber data tersebut peneliti menerapkan empat langkah dalam metode sejarah meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menghasilkan penjelasan sejarah sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan abad kedelapan hanya memberikan akses kepada anak-anak perempuan keturunan bangsawan dan keturunan ulama saja. Sedangkan di abad kesembilan belas awal pendidikan lebih terfokus kepada aspek-aspek yang dapat menunjang kepentingan Napoleon seperti aspek militer, jurnalistik dan kesehatan. Di saat Rifa'ah berada di Prancis, dia melihat kondisi sosial perempuan yang berbeda dengan yang biasa dilihat di Mesir. Sejak saat itulah Rifa'ah mulai menaruh perhatian bahwa perempuan berhak untuk mendapatkan pendidikan formal di sekolah agar perempuan dapat memosisikan diri dengan baik di hadapan laki-laki baik untuk kepentingan domestik, pengasuhan anak, dan kemaslahatan di dalam rumah tangga.

Kata Kunci: *Pemikiran, Pendidikan, Perempuan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara alam beserta isinya. Atas limpahan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Rifa’ah al-Tahtawi: Pemikiran Pendidikan Perempuan di Mesir tahun 1826-1873 M” ini dapat terselesaikan. Selawat serta salam selalu tercurah limpahkan untuk manusia karismatik Rasulullah Muhammad Saw. yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna dapat mencapai Gelar Sarjana untuk program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang turut membantu memberikan waktu, masukan dan arahan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf jajarannya.

4. Fatiyah, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia memberikan masukan dan arahan.
5. Segenap Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu-ilmu yang luar biasa. Semoga ilmu ini bermanfaat sehingga bisa menjadi amal jariah.
6. Orang tua peneliti, ibu Kastutik dan bapak Winarto atas segala dukungan, kesempatan dan doa untuk peneliti bisa menempuh pendidikan ini
7. Rangga Hafidin, suami peneliti yang senantiasa menemani, memberikan dukungan serta keyakinan untuk peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman SKI 2015 dan khususnya SKI-A yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan motivasi.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang sifatnya membangun untuk karya yang lebih baik di kemudian hari. Harapannya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Putri Ayu Oktaviani
NIM: 15120013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL PENDIDIKAN DI MESIR	17
A. Letak Geografis dan Kondisi Demografis Mesir	17
B. Kondisi Sosial Pendidikan Mesir Abad 18-19	20
C. Kondisi Perempuan Mesir Abad Ke-19	22
BAB III BIOGRAFI RIFA’AH AL-TAHTAWI	28
A. Latar Belakang Keluarga.....	28

B.	Riwayat Pendidikan dan Karir Rifa'ah al-Tahtawi	29
C.	Karya-karya Rifa'ah al-Tahtawi.....	36
BAB IV PEMIKIRAN-PEMIKIRAN PENDIDIKAN PEREMPUAN RIFA'AH		
	AL-TAHTAWI	38
A.	Urgensi Pendidikan Perempuan	40
B.	Kesetaraan Dalam Pendidikan	45
C.	Pendidikan Untuk Memaksimalkan Peran Domestik.....	48
BAB V.....		58
PENUTUP.....		58
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa ahli mengatakan bahwa awal dari kebangkitan Mesir modern ditandai dengan ekspansi militer yang dilakukan Napoleon Bonaparte ke Mesir.¹ Pada awalnya tujuan Napoleon datang ke Mesir adalah untuk menghadang komunikasi antara Britania Raya pusat dengan wilayah kekuasaannya di India.² Mesir saat itu menjadi salah satu jalur transportasi tercepat untuk menghubungkan Eropa dan Asia melalui Terusan Suez di Mesir.

Menurut Nasution, selain untuk memenuhi tujuan di atas, kedatangan Napoleon ke Mesir juga memiliki tujuan lain. Tujuan tersebut di antaranya untuk menguasai Eropa dan Asia sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Alexander Macedonia dengan berniat menjadikan Kairo sebagai pusat kekuasaan. Napoleon juga ingin menjadikan Kairo sebagai pusat peradaban,

¹ Terjadi beberapa pendapat mengenai awal kebangkitan Mesir modern, di antaranya Hoobs dan Subanthore mengatakan bahwa awal kebangkitan Mesir modern itu ditandai dengan kedatangan Napoleon ke Mesir pada 21 Juli 1798, Joseph J. Hobbs dan Aswin Subanthore, *Egypt*, Edisi Kedua, (New York: Chelsea House, 2007), hlm. 37. Hal serupa juga disampaikan Imarah bahwa kebangkitan Mesir ditandai dengan ekspansi yang dilakukan Napoleon yang kemudian diteruskan oleh Muhammad Ali Pasha, Muhammad Imaroh, *Al-Istiqlalu al-Hadhari* (Muhandisin: Nahdet Misr, 2007), hlm. 61. Berbeda dengan keduanya, Petry dan Daly mengatakan bahwa awal kebangkitan Mesir modern sejak Mesir ditaklukkan oleh Ottoman pada tahun 1517, Carl F. Petry dan M. W. Daly, ed., *The Cambridge History of Egypt* (Cambridge; New York: Cambridge University Press, 1998), hlm. xi.

² Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Cetakan Kedelapan, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), hlm. 28.

sehingga selain membawa pasukan militer, Napoleon juga turut membawa 1000 orang sipil yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Di antara orang-orang sipil tersebut terdapat 167 orang ahli dalam berbagai bidang ilmu.³

Semangat ingin membuat peradaban baru ini dibuktikan dengan dibentuknya sebuah lembaga ilmiah bernama Institut *d'Egypte* yang memiliki empat cabang keilmuan yaitu Ilmu Pasti, Ilmu Alam, Ilmu Ekonomi-Politik, dan Ilmu Sastra-Seni. Institut ini juga melahirkan publikasi ilmiah bernama *La Décade Egyptienne* dan majalah bernama *La Courrier d'Egypte*.⁴ Selain datang dengan para ahli ilmu pengetahuan, Napoleon juga membawa mesin percetakan ke Mesir, sehingga dapat dikatakan bahwa Napoleon merupakan orang yang pertama kali mengenalkan secara langsung mesin percetakan kepada bangsa Mesir.⁵

Setelah Napoleon kembali ke Prancis, Mesir mengalami kekosongan kekuasaan. Di samping itu, Ottoman dan Mamluk sama-sama ingin menguasai Mesir, sehingga kedua belah pihak saling mencari cara untuk mendapatkan simpati dari masyarakat Mesir.⁶ Usaha keduanya tidak membawa hasil sebagaimana yang mereka harapkan, karena Muhammad Ali dengan berbagai siasat politiknya berhasil menjadikan dirinya sebagai wali Mesir.⁷

³ *Ibid.*, hlm. 30.

⁴ *Ibid.*

⁵ Petry dan Daly, *The Cambridge History of Egypt...*, hlm. 113.

⁶ Afaf Lutfi Sayyid-Marsot, *Egypt in The Reign of Muhammad Ali* (Cambridge; New York: Cambridge University Press, 1984), hlm. 36.

⁷ *Ibid.*, hlm. 61.

Pada saat berkuasa Muhammad Ali mendirikan Kementerian Pendidikan untuk memperkuat basis pengetahuan bagi para pasukan militernya, sehingga selama pemerintahannya, Muhammad Ali Pasha berhasil mendirikan berbagai sekolah khusus, seperti Sekolah Militer (1815), Sekolah Teknik (1816), Sekolah Kedokteran (1827), Sekolah Apoteker (1829), Sekolah Kebidanan (1832), Sekolah Pertambangan (1834), Sekolah Pertanian (1836) dan Sekolah Penerjemahan (1836).⁸ Selain mendirikan sekolah-sekolah khusus, Muhammad Ali juga mengirimkan delegasi pelajar ke luar negeri. Dalam rentang waktu 36 tahun atau sekitar tahun 1813 hingga 1849, Muhammad Ali telah mengirimkan 311 orang pelajar ke berbagai negara seperti Italia, Prancis, Inggris dan Austria.⁹ Salah satu di antara para delegasi tersebut adalah Rifa'ah al-Tahtawi.

Rifa'ah al-Tahtawi lahir di kota Tahta tanggal 15 Oktober 1801 atau bertepatan dengan 7 Jumadi al-Tsaniyah 1216 H. Rifa'ah dilahirkan dari pasangan Rafi' dan Fatimah. Keluarganya termasuk ke dalam golongan bangsawan, sehingga di awal kehidupannya, Rifa'ah terbiasa dengan kehidupan yang terpenuhi segala kebutuhannya. Namun, tidak lama tanah garapan yang biasa digunakan oleh ayahnya untuk mendapatkan penghasilan,

⁸ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam...*, hlm. 36-38. Peneliti menggabungkan data dengan data yang peneliti temukan dalam Hiam Elgousi, *Women's Rights in Authoritarian Egypt: Negotiating Between Islam and Politics* (London; New York: I.B. Tauris, 2016), hlm. 46.

⁹ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam...*, hlm. 37.

diambil alih oleh Muhammad Ali dengan alasan kebijakan pemerintahan. Sejak saat itu lah, kemiskinan mulai dirasakan oleh Rifa'ah.¹⁰

Pada usia enam belas tahun, Rifa'ah pergi ke Al-Azhar untuk menimba ilmu.¹¹ Dia merupakan murid Syekh Hasan al-Attar, seorang ulama Al-Azhar terkenal yang memiliki kedekatan diplomasi dengan Muhammad Ali. Setelah lulus dari Al-Azhar pada tahun 1821, dia langsung mengajar di universitas tersebut hingga tahun 1824. Namun, upah yang Rifa'ah dapatkan dari mengajar di Al-Azhar tidak cukup untuk menopang kebutuhan sehari-hari keluarganya, sehingga untuk menambah penghasilannya, Rifa'ah mencari pekerjaan di tempat lain seperti mengajar privat para putra elite Turki di Kairo dan mengajar di sekolah swasta milik orang-orang Mamluk.¹²

Melihat kondisi ini, Al-Attar mengusulkan nama Rifa'ah kepada Muhammad Ali sebagai imam para pelajar yang akan dikirim ke Prancis pada tahun 1826. Berkat diplomasi yang dilakukan oleh Al-Attar itu kepada Muhammad Ali, akhirnya Rifa'ah dipercaya untuk menjadi imam para pelajar tersebut.¹³ Selain ditugaskan sebagai imam, Rifa'ah juga ditugaskan untuk

¹⁰ Rifa'a Al-Tahtawi, *An Imam in Paris: Al-Tahtawi's Visit to France 1826-1831* (Saqi Books, 2011), hlm. 30.

¹¹ Muhammad Imarah, *Rifa'ah Al-Tahtawi: Raid al-Tanwir fi al-'Ashri al-Hadits*, Cetakan Ketiga (Kairo: Dar al-Syuruq, 2007), hlm. 42.

¹² *Ibid.*, hlm. 33.

¹³ Imam yang dimaksudkan ini bukanlah berarti sebagai pemimpin para pelajar. Imam yang dimaksudkan di sini pada awalnya hanya direncanakan sebagai pemimpin agama para pelajar. Pada saat itu, masyarakat Mesir termasuk Muhammad Ali, masih menganggap budaya barat merupakan budaya kafir yang bisa menyesatkan pendirian keagamaan seorang muslim yang bekerja atau pun belajar di sana. Diplomasi yang dilakukan oleh Al-Attar kepada Muhammad Ali adalah menjadikan Rifa'ah sebagai pemimpin agama para pelajar yang akan dikirimkan ke Prancis. Al-Attar menjamin bahwa dengan hadirnya Rifa'ah, yang memahami syariat Islam secara baik, mampu membentengi para pelajar dari hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan.

menerjemahkan berbagai macam ilmu pengetahuan, sehingga selama lima tahun di Prancis, dia telah menerjemahkan berbagai buku tentang sejarah, pertambangan, ilmu bumi, ilmu teknik, Hak Asasi Manusia, kesehatan, adat-istiadat berbagai bangsa dan sektor lainnya.¹⁴

Pengalaman Rifa'ah selama di Prancis itu turut mempengaruhi segala pemikirannya. Salah satunya memengaruhi pandangan Rifa'ah terhadap perempuan, khususnya dalam ranah pendidikan untuk perempuan. Menurut Badran, pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah ini merupakan salah satu hal yang mempengaruhi gerakan feminism di Mesir pada abad-abad selanjutnya. Sebab Rifa'ah merupakan orang Mesir pertama di era modern yang mulai mengadvokasi pendidikan formal untuk perempuan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dibahas mengenai pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah sejak tahun 1826 hingga tahun 1873. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang proses Rifa'ah mulai menaruh perhatian khusus pada pendidikan perempuan di Mesir.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Pemikiran Pendidikan Perempuan Rifa'ah al-Tahtawi. Kemudian tahun 1826 menjadi batasan tahun awal karena

Muhammad Ali sepakat dengan usulan dari al-Attar ini, sebab Muhammad Ali berpikiran bahwa selain dapat dimanfaatkan secara ilmu agama, Rifa'ah yang memiliki kemampuan bahasa yang baik juga dapat dimanfaatkan untuk menerjemahkan buku-buku dari barat. Baca lebih detail di Rifa'a Al-Tahtawi, *An Imam in Paris...*, (Saqi Books, 2011), hlm. 33-34.

¹⁴ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam...*, hlm. 43.

¹⁵ Margot Badran, *Feminist, Islam, and Nation: Gender and Making of Modern Egypt* (New Jersey: Princeton University Press, 1995), hlm. 9.

pada tahun ini Rifa'ah pergi ke Prancis dan mulai melihat perbedaan perempuan Prancis dengan perempuan Mesir. Adapun tahun 1873 peneliti jadikan sebagai akhir batasan sesuai dengan akhir masa hidup Rifa'ah al-Tahtawi.

Dengan demikian pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang sosial dan pendidikan di Mesir abad ke 18-19 M, bagaimana biografi Rifa'ah al-Tahtawi dan apa saja pemikiran-pemikiran Rifa'ah terkait pendidikan perempuan. Secara rinci rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang sosial dan pendidikan di Mesir abad ke 18-19 M?
2. Bagaimana biografi Rifa'ah al-Tahtawi?
3. Apa saja pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah al-Tahtawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah al-Tahtawi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti sejarah, antara lain:

1. Mengetahui kondisi sosial pendidikan Mesir abad ke 18-19 M.
2. Memberikan gambaran mengenai biografi dan pemikiran-pemikiran Rifa'ah terkait pendidikan perempuan.

3. Dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan literatur tentang khazanah pemikiran pendidikan perempuan di Mesir.

D. Tinjauan Pustaka

Bagi kalangan sastrawan, Rifa'ah terkenal sebagai seorang sastrawan. Selain itu, bagi kalangan pendidikan, Rifa'ah terkenal sebagai pembaharu pendidikan Islam. Meskipun tokoh ini sangat terkenal di beberapa bidang ilmu pengetahuan, tetapi masih banyak fakta sejarah yang belum banyak diteliti oleh para akademisi. Sejauh ini, para peneliti lain lebih memfokuskan pada penulisan biografi, cabang-cabang pemikiran Rifa'ah al-Tahtawi secara umum dibandingkan dengan pemikiran pendidikan secara khusus untuk perempuannya.

Adapun karya-karya lain yang membahas mengenai pemikiran pendidikan, pemikiran pendidikan perempuan dan hal-hal mengenai Rifa'ah al-Tahtawi yang dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rifa'ah al-Tahtawi: Ra'ide al-Tanwir fi al-'Ashri al-Hadits. Buku yang ditulis oleh Muhammad Imarah ini membahas biografi Rifa'ah sejak kecil hingga akhir hayatnya. Dalam karyanya ini Imarah mendeskripsikan riwayat hidup Rifa'ah beserta berbagai gagasannya secara umum. Persamaan yang terdapat dalam karya Imarah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini terdapat pada kesamaan tokoh. Sedangkan perbedaannya terdapat pada detail gagasan perempuan. Imarah dalam karyanya ini memaparkan

semua gagasan Rifa'ah secara umum, sedangkan peneliti menaruh perhatian khusus hanya kepada konsep pendidikan perempuan yang digagas oleh Rifa'ah.

Rifa'ah Tahtawi: Sang Pembaharu Pendidikan Islam, buku yang ditulis Fazlurrahman Hadi ini membahas tentang biografi dan konsep pendidikan Rifa'ah. Pada buku ini Fazlurrahman mendeskripsikan riwayat hidup Rifa'ah beserta gagasan pendidikan secara mendetail. Persamaan yang terdapat dalam karya Fazlurrahman dengan penelitian ini terdapat pada pembahasan biografi Rifa'ah dan fokus pada kajian pemikiran. Akan tetapi dalam bukunya Fazlurrahman mengkaji konsep pendidikan Rifa'ah secara umum, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah.

Milestones of Egyptian Women' Progress in Education and Science from the Nineteenth Century to the Present. Artikel yang dimuat dalam jurnal Springer ini ditulis oleh Khalil, R., Karim, A.A., Moustafa, A.A. pada tahun 2021. Artikel ini membahas tentang perbandingan status perempuan Mesir dan perempuan Eropa di era modern. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian yang mereka lakukan berada pada kondisi perempuan Mesir abad kesembilan belas pasca perempuan diberikan akses ke dunia pendidikan formal. Adapun perbedaannya berapa pada spesifikasi kajian dan pemikiran pendidikan perempuan yang hendak peneliti lakukan.

Economic Ideas of Rifa'ah al-Tahtawi. Artikel ini diterbitkan oleh Abdul Azim Islahi pada jurnal *Munich Personal RePEc Archive* tahun 2012.

Pada penelitian ini, Islahi melakukan kajian terhadap ide-ide ekonomi Rifa'ah al-Tahtawi yang dipengaruhi oleh Cendekiawan dan Filsuf Prancis, Voltaire, Rousseau, dan Mantesquieu. Menurut Islahi, Rifa'ah memiliki gagasan mengenai pentingnya industri, tenaga kerja produktif, dan perdagangan luar negeri. Islahi juga berpendapat bahwa Rifa'ah memiliki gagasan untuk memperjuangkan pemberdayaan ekonomi perempuan. Persamaan antara artikel yang ditulis oleh Islahi dan penelitian yang akan peneliti lakukan ini berada gagasan Rifa'ah mengenai bolehnya perempuan untuk melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan domestik. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Islahi dan penelitian yang peneliti lakukan ini berada pada sudut pandang ekonomi dan sudut pandang pendidikan perempuannya.

The Political Thought of Rifa'ah al-Tahtawi. Sebuah tesis yang ditulis oleh Jean Elizabeth Alford Ziade pada tahun 1976 pada departemen Institute of Islamic Studies di McGill University. Pada tesisnya, Ziade meneliti tentang pandangan politik Rifa'ah tentang kebebasan, kesetaraan dan keadilan yang kemudian diimplementasikan pada kebijakan pemerintahan dan hukum saat itu. Persamaan antar tesis yang ditulis Ziade dan penelitian yang akan peneliti lakukan ini berada pada konsep kesetaraan yang digagas oleh Rifa'ah. Adapun perbedaan antar tesis ini dengan penelitian yang peneliti lakukan berada pada sudut pandang politik dan pendidikan perempuan.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas dan berbagai penelitian lainnya yang telah peneliti telaah, belum ditemukan satu pun penelitian yang mengkaji secara khusus pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah al-Tahtawi. Untuk itu

dapat dipastikan jika topik kajian yang peneliti lakukan ini sama sekali belum diteliti oleh peneliti lainya.

E. Kerangka Teori

Pendekatan dan teori tidak bisa dilepaskan dari suatu penelitian. Sartono Kartodirjo menjelaskan bahwa seorang peneliti dalam memberikan gambaran atau pemaknaan terhadap suatu peristiwa sangat bergantung pada sebuah pendekatan. Adanya pendekatan dalam sebuah penelitian sangat menentukan hasil interpretasi yang dilakukan seorang peneliti dengan melihat sudut pandang, dimensi dan unsur-unsur yang diungkapkan.¹⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah pemikiran (*history of thought*) yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo. Pendekatan sejarah pemikiran dapat dideskripsikan sebagai studi tentang peran ide atau pemikiran dalam peristiwa sejarah dan prosesnya. Kuntowijoyo menyatakan bahwa semua perilaku manusia pasti dipengaruhi pemikiran. Menurut Thomas Kuhn yang dikutip oleh Kuntowijoyo menyebutkan bahwa pemikiran mempunyai jenis yang bermacam-macam, antara lain tentang politik, agama, ekonomi, sosial, hukum, filsafat, budaya dan lain sebagainya.¹⁷

Di samping itu, Kuntowijoyo juga memaparkan bahwa dalam kajian sejarah pemikiran terdapat tiga bentuk pendekatan, yakni kajian teks, kajian

¹⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 189-190.

konteks sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Dalam pendekatan kajian teks, Kuntowijoyo menyebutkan terdapat delapan pendekatan yang dapat digunakan dalam sejarah pemikiran yang salah satunya adalah varian pemikiran.¹⁸

Dalam penelitian sejarah, penggunaan teori merupakan hal yang sangat esensial dalam memahami gejala atau fenomena baik pada masa lampau maupun masa sekarang. Pada umumnya teori digunakan untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi suatu keberadaan kolektif, merekonstruksi suatu perangkat kepercayaan atau analisis karakter kolektif, dan memverifikasi eksplanasi suatu peristiwa kolektif.¹⁹ Maka dari itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tahapan pemikiran (*Marhalah al-Fikr*) yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun.

Ibn Khaldun mengatakan bahwa pemikiran manusia mempunyai tiga tahapan pemikiran, yakni *al-'Aqlu al-Tamyizi*, *al-'Aqlu al-Tajribi*, dan *al-'Aqlu alNazari*. Menurut Ibnu Khaldun *al-'Aqlu al-Tamyizi* adalah potensi pemikiran yang berfungsi mengidentifikasi dan membedakan suatu masalah atau objek. Sedangkan *al-'Aqlu al-Tajribi* adalah kemampuan manusia yang dapat dalam menerima ide-ide pemikiran tentang kemaslahatan (manfaat) dan kemudaran (kerusakan) bagi manusia itu sendiri. Sementara itu, *al-'Aqlu al-Nazari* adalah kemampuan manusia dalam memperoleh pengetahuan yang

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 191-199.

¹⁹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 40.

lebih bersifat responsif dalam menanggapi suatu objek baik yang bersifat empiris maupun yang bersifat ghaib atau metafisik.²⁰

Teori tahapan pemikiran yang dikemukakan Ibn Khaldun tersebut menjadi tolok ukur dalam perkembangan pemikiran Rifa'ah al-Tahtawi. Tahapan-tahapan pemikiran tersebut tentunya melekat dalam pemikiran Rifa'ah al-Tahtawi. Wujud dari tahapan pemikiran Rifa'ah al-Tahtawi tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa tahapan, yakni tahapan *al-'Aqlu alTamyizi* ketika Rifa'ah al-Tahtawi masa kanak-kanak hingga ia beranjak dewasa (1801-1817). Hal itu disebabkan karena pada tahap ini akal budi manusia masih relatif rendah. Tahapan *al-'Aqlu al-Tajribi* ketika Rifa'ah al-Tahtawi berusia remaja hingga ia tumbuh dewasa (1817-1826). Pada tahap ini, pikiran manusia mampu membedakan objek pemikiran secara teratur, mampu membedakan objek destruktif dan konstruktif yang bermanfaat dan berbahaya. Pemikirannya tersebut akan terus berevolusi hingga ia mencapai tahapan *al-'Aqlu al-Nazari*, yakni ketika Rifa'ah al-Tahtawi mempunyai kemampuan responsif dalam menanggapi suatu objek baik yang bersifat empiris maupun metafisik (1826-1873). Hal tersebut terakualisasikan melalui karya-karya dan lain sebagainya.

²⁰ Al-Jilani ibn al-Tuhami Muftah, *Falsafah Al-Insan 'Inda Ibn Khaldun* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2011), hlm. 143.

F. Metode Penelitian

Sebagaimana yang dikatakan Gillbert J. Garraghan, metode sejarah adalah prinsip dan seperangkat aturan yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sebuah kesimpulan dari hasil yang tercapai dalam bentuk tulisan.²¹ Adapun langkah-langkah penelitian sejarah berkaitan dengan penerapan metode sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Merupakan tahapan awal yang digunakan dalam penelitian sejarah. Heuristik dapat diartikan menemukan atau mengumpulkan sumber. Sumber yang dimaksud yakni sumber sejarah berupa catatan, fakta-fakta, atau kesaksian yang dapat memberikan gambaran tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.²²

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yakni penelitian yang menggunakan buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai sumber data. Adapun data yang akan menjadi sumber penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah buku atau karya tulis Rifa'ah al-Tahtawi yang berkaitan dengan tema penelitian ini. sedangkan, sumber sekunder yang digunakan untuk mendukung

²¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

²² M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), 219.

penelitian ini adalah berupa buku-buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. pengumpulan sumber dari penelitian ini adalah dengan cara melacak dan mencari buku-buku di Library Genesis, Google Shcolar serta sumber-sumber terbuka lainnya.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data terkumpul dan diidentifikasi, selanjutnya dilakukan verifikasi guna mendapatkan data yang otentik dan kredibel melalui kritik ekstern dan kritik intern. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan antara data dan fakta yang didapat serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya.

Kritik ekstern digunakan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji beberapa aspek diantaranya kalimat, gaya tulisan, kertas, bahasa, dan aspek luar lainnya.²³ Sedangkan kritik intern digunakan untuk melihat kredibelitas isi dari sumber-sumber yang didapat. Dalam hal ini peneliti memahami isi sumber yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah. Kemudian membandingkannya dengan sumber lain yang memiliki tema yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi ini sangat penting dan esensial dalam metodologi historis atau sejarah. Fakta sejarah yang telah dikumpulkan belum mampu memberikan penjelasan tentang peristiwa sejarah. Fakta-fakta ini harus diatur dan digabungkan dengan yang lain sehingga cerita peristiwa sejarah

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bentang, 2005), hlm. 100.

terbentuk.²⁴ Dalam proses interpretasi ada dua cara yang harus dilakukan, yaitu interpretasi analisis dan interpretasi sintesis. Interpretasi analisis adalah untuk menggambarkan fakta satu per satu sehingga dapat memperluas perspektif fakta yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan interpretasi sintesis adalah mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta ini.²⁵ Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah pemikiran dengan menggunakan teori perkembangan pemikiran Ibn Khaldun. Alat analisis tersebut akan peneliti gunakan untuk mengungkap pemikiran-pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah al-Tahtawi.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah setelah melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Tahap ini adalah proses pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menuangkannya dalam tulisan.²⁶ Dalam proses penulisan ini memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi rangkaian sejarah.

²⁴ Majid dan Wahyudi, *Ilmu Sejarah...*, hlm. 225.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 226.

²⁶ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam...*, hlm. 116.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai rangkaian penelitian yang merupakan dasar pijakan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II akan membahas mengenai latar belakang sosial pendidikan di Mesir pada abad k-18 M dan abad ke-19 M. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang letak geografis Mesir, kondisi demografi Mesir, kondisi pendidikan Mesir abad kedelapan belas dan abad kesembilan belas serta kondisi sosial perempuan Mesir di abad kesembilan belas.

Bab III akan membahas mengenai biografi intelektual Rifa'ah Al-Tahtawi. Di bab ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang keluarga tokoh, riwayat pendidikannya serta sebagian karya-karyanya.

Bab IV akan membahas mengenai pemikiran-pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah al-Tahtawi. Di bab ini, urgensi pendidikan perempuan bagi Rifa'ah, kesetaraan dalam pendidikan serta pendidikan untuk memaksimalkan peran domestik perempuan menjadi kajian utama dalam pembahasan bab.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang ditujukan kepada peneliti lainnya yang tertarik untuk mengkaji pemikiran perempuan yang digagas oleh Rifa'ah al-Tahtawi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas, yang dihasilkan berdasarkan penelitian ini adalah bahwa di abad kedelapan belas, perempuan di Mesir memiliki akses pendidikan yang sempit. Di masa itu hanya orang-orang dari kelompok sosial menengah ke atas dan keturunan ulama saja yang berhak untuk memiliki akses pendidikan. Anak-anak perempuan dari golongan sosial menengah ke bawah hanya diajarkan untuk menangani urusan domestik saja. Sedangkan di awal abad kesembilan, di saat Napoleon menguasai Mesir, pendidikan yang sebelumnya dijalankan oleh para ulama di abad sebelumnya terbengkalai karena para ulama ditekan untuk memfokuskan pendidikan kepada hal-hal yang menunjang ambisi Napoleon di Mesir seperti kepada aspek militer, jurnalistik hingga kesehatan.

Rifa'ah al-Tahtawi yang terlahir dari keluarga bangsawan terbiasa melihat segala aktivitas perempuan-perempuan bangsawan seperti kewajiban mengenakan cadar dan tidak ikut sertaanya perempuan dalam aktivitas publik seperti pendidikan dan pekerjaan. Ketika Rifa'ah melakukan perjalanan ke Paris, dia melihat perbedaan signifikan mengenai kondisi perempuan di Mesir yang sering dia lihat dengan perempuan di Prancis kala itu. Momen itulah yang peneliti anggap sebagai awal mula Rifa'ah memikirkan konsep perempuan hingga melahirkan pemikiran pendidikan untuk perempuan.

Pemikiran pendidikan perempuan Rifa'ah terpengaruh oleh beberapa tokoh, tulisan-tulisan pra-kolonial, tulisan-tulisan barat dan terpengaruh oleh kondisi sosial yang dia hadapi sejak perjalanannya ke Paris. Dalam hal pendidikan perempuan, Rifa'ah menganggap penting pendidikan bagi perempuan. Menurutnya dengan berpendidikan perempuan akan lebih baik memosisikan diri di hadapan laki-laki baik dari segi perannya dalam urusan domestik maupun perannya struktur keluarga.

B. Saran

Saran yang peneliti sampaikan kepada peneliti lain yang hendak meneruskan penelitian ini di antaranya:

1. Membaca seluruh karya-karya terjemahan Rifa'ah al-Tahtawi.
2. Membaca seluruh karya penelitian yang mengkaji tentang Rifa'ah al-Tahtawi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Al-Tahtawi, Rifa'ah. 2011. *Al-Mursyid Al-Amin lil-Banat wa Al-Banin*. Kairo: Dar al-Kitab.
- Al-Tahtawi, Rifa'ah. 2011. *An Imam in Paris: Al-Tahtawi's Visit to France 1826-1831*. Annotated Edition. London: Saqi Books.
- Al-Tahtawi, Rifa'ah. 2012. *Talkhis al-Ibriz fi Talkhis Bariz*. Kairo: Muasasat Hindawi li al-ta'lim wa al-Tsaqafah.
- Badran, Margot. 1995. *Feminist, Islam, and Nation: Gender and Making of Modern Egypt*. New Jersey: Princeton University Press.
- Brun, Conrad Malte. 1827-1832. *Universal Geography: or A Description of All the Parts of the World on a New Plan, According to the Great Natural Divisions of the Globe; Accompanied with Analytical, Synoptical, and Elementary Tables*. Volume 6. Philadelphia: A. Finley.
- Cuno, Kenneth M. 2015. *Modernizing Marriage: Family, Ideology, and Law in Nineteenth and Early Twentieth Century Egypt, Gender and Globalization Series*. New York: Syracuse University Press.
- Dunne, James Heyworth. 1938. *An Introduction to the History of Education in Modern Egypt*. London: Luzac.
- Elgousi, Hiam. 2016. *Women's Rights in Authoritarian Egypt: Negotiating Between Islam and Politics*. London; New York: I.B. Tauris.
- Fakhuri, Ahmad. 2012. *Mishr al-Fir'auniyah: Mujazu Tarikh Mishr Mundu Aqdati Al-'Usur Hatta 'Am 322 SM*. Kairo: Al-Hayiah Al-Mishriyah Al-'Ammah Lilkitab.
- Goldschmidt, Arthur Jr. 2008. *A Brief History of Egypt*. New York: Fact On File, Inc.
- Gran, Peter. 1998. *Islamic Roots of Capitalism: Egypt 1760-1840*. New York: Syracuse University Press.

- Hadi, M. Fazlurrahman. 2019. *Rifa'ah Thahtawi: Sang Pembaharu Pendidikan Islam*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Hobbs, Joseph J. dan Aswin Subanthore. 2007. *Egypt*. Edisi Kedua. New York: Chelsea House.
- Imaroh, Muhammad. 2007. *Al-Istiqlalu al-Hadhari*. Muhandisin: Nahdet Misr.
- Imaroh, Muhammad. 2007. *Rifa'ah Al-Thahtawi: Raid al-Tanwir fi al-'Ashri al-Hadits*. Cetakan Ketiga. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Imaroh, Muhammad. 2011. *Al-'Amal al-Kamilah li Rifa'ah Rafi' al-Tahtawi*. Juz 1. Kairo: Dar- Asyuruq.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bentang.
- Madjid, M. Dien. dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Marsot, Afaf Lutfi Sayyid. 1984. *Egypt in The Reign of Muhammad Ali*. Cambridge; New York: Cambridge University Press.
- Mitchell, Timothy. 1991. *Colonising Egypt*. California: University of California Press.
- Muftah, Al-Jilani ibn al-Tuhami. 2011. *Falsafah Al-Insan 'Inda Ibn Khaldun*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Nasution, Harun. 1991. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Newman, Daniel L. 2004. *An Imam in Paris: Al-Tahtawi's Visit to France 1826-1831*. London: Saqi Books.
- Petry, Carl F. dan M. W. Daly. Editor. 1998. *The Cambridge History of Egypt*. Cambridge; New York: Cambridge University Press.
- Sjamsuddin, Helius. 2019. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Toledano, Ehud R. 1982. *The Ottoman Slave Trade and Its Suppression: 1840-1890*. New Jersey: Princeton University Press.

Tucker, Judith E. 1985. *Women in Nineteenth-Century Egypt*. New York: Cambridge University Press.

Jurnal:

Khalil, Radwa, Ahmed A. Karim, dan Ahmed A. Moustafa. "Milestones of Egyptian Women' Progress in Education and Science from the Nineteenth Century to the Present." Dalam Female Pioneers from Ancient Egypt and the Middle East, disunting oleh Ahmed A. Karim, Radwa Khalil, dan Ahmed Moustafa, 47–60. Singapore: Springer Singapore, 2021.
https://doi.org/10.1007/978-981-16-1413-2_4

Tesis

Ziade, Jean Elizabeth Alford. 1976. The Political Thought of Rifa'ah al-Tahtawi. Tesis Master of Arts, McGill University.
<https://escholarship.mcgill.ca/concern/theses/x920g2687>

